

## Pengaruh PBL Berbasis *Deep Learning* Terhadap Keterampilan Membaca dalam Teks Drama “Awas” Pada Siswa Kelas IV

Nisfiana Himmatu Rahma<sup>✉</sup>, (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia)

Panca Dewi Purwati<sup>2</sup>, (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia)

✉ [viiviej2@students.unnes.ac.id](mailto:viiviej2@students.unnes.ac.id), [pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak:** Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menunjukkan kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan capaian aktual di kelas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Deep Learning* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV pada teks drama “Awas!”. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *Sequential Exploratory*. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas IV B SDN Tugurejo 1, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan membaca teks drama. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berdasarkan capaian KKTP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis *Deep Learning* meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan menganalisis isi teks, serta pemahaman pesan moral. Secara kuantitatif, nilai rata-rata siswa meningkat dari 80,56 menjadi 88,52, nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 60, dan jumlah siswa tuntas belajar bertambah. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PBL berbasis *Deep Learning* secara berkelanjutan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

**Kata kunci:** *problem based learning*, *deep learning*, Keterampilan membaca, teks drama “Awas”, sekolah dasar

**Abstract:** Elementary school students' reading comprehension skills still show a gap between learning objectives and actual classroom achievement. This study aims to analyze the effect of the *Deep Learning*-based *Problem-Based Learning* (PBL) model on the reading skills of fourth-grade students in the drama text “Awas!”. The study employed a *mixed-methods* approach with a *Sequential Exploratory* design. The subjects were 27 fourth-grade B students of SDN Tugurejo 1, while the object of the study was the reading skills of the drama text. The research instruments included observation sheets, interview guidelines, and learning outcome tests. Qualitative data were analyzed descriptively, while quantitative data were analyzed using descriptive statistics based on the achievement of the KKTP (Qualitative Competency Standards). The results showed that the implementation of *Deep Learning*-based PBL increased student engagement, the ability to analyze text content, and understanding of moral messages. Quantitatively, the average student score increased from 80.56 to 88.52, the lowest score increased from 40 to 60, and the number of students who completed the learning increased. This study recommends the continued implementation of *Deep Learning*-based PBL in reading instruction in elementary schools.

**Keywords:** *Problem-Based Learning*, *Deep Learning*, *Reading Skills*, *Drama Text “Awas”*, *Elementary School*

**Citation:** Nisfiana Himmatu Rahma, Panca Dewi Purwati. (2025). Pengaruh PBL Berbasis *Deep Learning* Terhadap Keterampilan Membaca dalam Teks Drama “Awat” Pada Siswa Kelas IV. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 5 (2), 201-211.



Copyright ©tahunEUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam pendidikan sekolah dasar karena menjadi sarana utama pengembangan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta pembentukan karakter siswa. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis mengenal huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menafsirkan pesan, serta menghubungkan informasi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Rika Fauziyah Saprudin et al., 2025; Fadhilah 2022). Oleh karena itu, penguasaan membaca yang baik sejak jenjang sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi permasalahan serius. Banyak siswa yang mampu membaca teks secara mekanis, tetapi belum mencapai pemahaman bacaan yang mendalam. Rendahnya minat baca, kurangnya budaya literasi di lingkungan keluarga, serta distraksi teknologi menjadi faktor yang memperlemah kualitas membaca siswa (Nuraisyah et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran membaca dan realitas kemampuan siswa di lapangan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai inovasi pembelajaran membaca, seperti penggunaan media visual, cerita bergambar, dan video edukatif yang dinilai mampu meningkatkan ketertarikan siswa (Shabrina Azzahra, 2023). Selain itu, model *Problem-Based Learning* (PBL) menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran melalui pemecahan masalah kontekstual secara kolaboratif, sehingga berpotensi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemahaman bacaan secara lebih mendalam (Kusasih et al., 2024). Pendekatan ini relevan untuk dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* dalam pendidikan yang menekankan pembelajaran mendalam dan bermakna melalui integrasi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* (Artadhewi Adhi Wijaya, Titik Haryati, 2025).

Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan model *Problem-Based Learning* berbasis *Deep Learning* secara spesifik pada pembelajaran membaca teks drama di sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau pada jenis teks non-sastra, sehingga potensi teks drama sebagai sarana pengembangan kemampuan membaca tingkat tinggi belum banyak dieksplorasi. Padahal, teks drama memuat dialog, konflik, serta pesan moral

yang menuntut kemampuan memahami, menafsirkan, dan menganalisis bacaan secara mendalam

Urgensi penelitian ini semakin kuat dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, berbasis konteks kehidupan nyata, serta penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila (Wahyudin et al., 2024). Selaras dengan arah pengembangan pembelajaran tersebut, teks drama "Awat" pada buku Bahasa Indonesia kelas IV dipandang relevan karena menyajikan permasalahan nyata yang dekat dengan pengalaman siswa, khususnya terkait keselamatan berlalu lintas, sehingga berpotensi mendukung pembelajaran membaca yang bermakna.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem-Based Learning berbasis Deep Learning terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV pada teks drama "Awat". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran membaca yang lebih efektif dan kontekstual serta menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar masa kini.

Pada Materi teks "Awat" yang terdapat dalam Bab 3 buku Bahasa Indonesia kelas IV dipilih sebagai fokus penelitian ini karena memiliki karakteristik yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Ilustrasi yang disajikan dalam teks ini dibuat berwarna, hidup, dan relevan dengan pengalaman siswa (Tarigan, 2019). Gambar-gambar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap cerita, tetapi juga membantu siswa memahami alur, tokoh, dan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, serta tata letak teks dirancang agar mudah dibaca oleh siswa kelas IV, sehingga mendukung pencapaian kompetensi membaca (Aziz Nur Hikmawan et al., 2025)

Pada Bab 3 buku tersebut, siswa tidak hanya diminta membaca teks drama, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas literasi seperti jelajah kata, membaca dialog, berdiskusi mengenai alur cerita, menuliskan kembali pesan moral, serta melakukan permainan peran. Aktivitas-aktivitas ini sangat mendukung penerapan PBL berbasis *deep learning* karena melibatkan siswa secara aktif dalam memahami makna teks. Melalui diskusi, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat teman, serta bekerja sama dalam kelompok. Melalui aktivitas menulis dan refleksi, siswa belajar mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih mendalam. Dengan demikian, teks "Awat" memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran membaca berbasis PBL dan *deep learning*.

Dengan menerapkan pendekatan PBL berbasis *Deep Learning*, diharapkan siswa tidak hanya memahami isi teks drama secara literal, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan membaca tingkat tinggi seperti menganalisis, menilai, dan menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengaitkan pesan moral dalam teks dengan kehidupan nyata, misalnya mengenai pentingnya berhati-hati saat menyeberang jalan, mematuhi rambu lalu lintas, dan menjaga keselamatan diri. Di samping itu, penerapan PBL dan *deep learning* juga diharapkan dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah dan bekerja sama dengan teman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem-Based Learning berbasis Deep Learning terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada teks drama "Awat!". Penelitian ini penting dilakukan mengingat keterampilan membaca merupakan fondasi pembelajaran di sekolah dasar dan perlu dikembangkan melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa masa kini. Dengan penggunaan PBL berbasis *deep learning*, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca serta kesadaran moral siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain Sequential Exploratory, yaitu penelitian yang mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimulai dari tahap kualitatif kemudian dilanjutkan dengan tahap kuantitatif (Harahap & Albina, 2025). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran teks drama.

Tahap kualitatif dilaksanakan melalui wawancara dan observasi untuk menggali secara mendalam proses penerapan PBL dalam pembelajaran teks drama "Awat!" di kelas IV B SDN Tugurejo 1. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dinamika pembelajaran, respons siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV B dan beberapa siswa, sedangkan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian pada tahap ini melibatkan seluruh siswa kelas IV B yang berjumlah 27 siswa.

Tahap kuantitatif bertujuan untuk mengukur hasil penerapan model PBL terhadap keterampilan membaca siswa. Seluruh siswa kelas IV B sebanyak 27 orang menjadi subjek penelitian. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian pembelajaran Bab 3 yang mencakup materi rambu-rambu lalu lintas dan pemahaman teks drama "Awat!". Penilaian mengacu pada KKTP dengan batas ketuntasan minimal sebesar 70 untuk menentukan ketercapaian kompetensi membaca siswa

Melalui penggabungan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model PBL, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil keterampilan membaca siswa (Hendrayadi et al., 2023).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Problem Based Learning (PBL) berbasis Deep Learning pada pembelajaran membaca dilakukan melalui rangkaian kegiatan literasi yang berfokus pada pengolahan teks drama yang relevan dengan pengalaman nyata siswa, khususnya yang berkaitan dengan situasi saat berada di jalan atau ketika berkendara. Dalam kegiatan ini, guru menggunakan teks "Awat!" sebagai

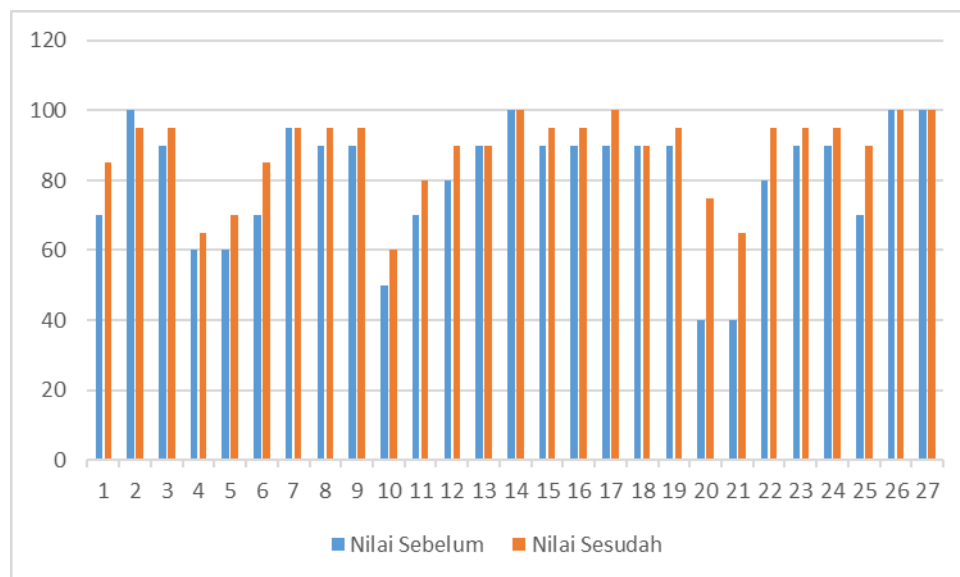
sumber utama pembelajaran karena teks tersebut memuat pesan tentang pentingnya menjaga keselamatan dan kewaspadaan dalam konteks lalu lintas sebuah pengalaman yang sangat dekat dan mudah dikenali oleh siswa sekolah dasar.

Melalui pemanfaatan teks tersebut, siswa diarahkan untuk menganalisis gagasan utama, menyimpulkan informasi penting, menggali pesan moral, serta menghubungkan isi bacaan dengan kejadian-kejadian yang mungkin pernah mereka alami di lingkungan jalan raya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan reflektif siswa terhadap situasi sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlibat dalam beragam aktivitas, seperti membaca nyaring, melakukan diskusi kelompok, menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri dengan perpaduan teks dan teks drama dalam satu kesatuan teks tersebut kemudian ditulis ulang melalui di LKPD yang sudah disediakan, serta menyampaikan hasil pemahaman secara lisan. Serangkaian kegiatan tersebut disusun untuk meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa, sekaligus memfasilitasi pencapaian pembelajaran berbasis pengalaman autentik. Keterlibatan siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan isi teks dengan pengalaman berada di jalan, baik sebagai pejalan kaki maupun sebagai penumpang kendaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari guru kelas IVB, dari total 27 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat lima siswa yang masih memerlukan pendampingan dalam aspek kelancaran membaca. Terlepas dari keterbatasan pada aspek kelancaran membaca, kelima siswa tersebut tetap menunjukkan kemampuan memahami alur, informasi penting, serta pesan moral dari teks ketika guru menyajikan bacaan tersebut secara lisan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan PBL berbasis *Deep Learning* mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan literasi di dalam kelas, sekaligus mendukung seluruh siswa untuk mencapai pemahaman bacaan yang optimal

**Gambar 1.** Diagram Perbandingan Nilai Siswa Penerapan Model PBL Berbasis *Deep Learning*



Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Deep Learning* tercermin pada Gambar 1, yang menampilkan perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, nilai siswa masih memperlihatkan variasi yang cukup lebar, dengan rentang nilai antara 40 hingga 100. Sebagian siswa telah mencapai nilai tinggi mendekati 100, namun sebagian lainnya masih berada pada kategori sedang, yaitu pada kisaran 50 hingga 75, yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum merata. Setelah penerapan model PBL berbasis *Deep Learning*, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan, dengan dominasi skor berada pada rentang 85 hingga 100. Peningkatan ini tampak konsisten pada hampir seluruh siswa dari nomor 1 hingga 27. Sebagai contoh, siswa bernomor 1 hingga 10 yang sebelumnya menunjukkan perbedaan capaian nilai yang cukup besar, setelah penerapan model seluruhnya mencapai nilai tinggi dan relatif stabil. Secara visual, batang berwarna oranye yang merepresentasikan nilai sesudah penerapan model tampak lebih tinggi dibandingkan batang berwarna biru yang menunjukkan nilai sebelum penerapan. Dominasi nilai sesudah tersebut menegaskan bahwa penerapan model PBL berbasis *Deep Learning* memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik PBL yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan pemecahan masalah kontekstual, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Integrasi pendekatan *Deep Learning* juga memperkuat proses internalisasi konsep karena siswa didorong untuk memahami materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal.

Temuan pada Gambar 1 diperkuat oleh data kuantitatif yang disajikan dalam Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, nilai tertinggi siswa tetap berada pada angka 100 baik sebelum maupun sesudah penerapan model, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu mempertahankan capaian optimalnya. Namun, nilai terendah mengalami peningkatan dari 40 menjadi 60, yang menandakan adanya perkembangan

signifikan pada kelompok siswa dengan capaian rendah. Selain itu, rata-rata nilai kelas meningkat dari 80,56 menjadi 88,52, yang mengindikasikan bahwa penerapan PBL berbasis *Deep Learning* berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman membaca secara keseluruhan.

**Tabel 1.** Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Model PBL Berbasis *Deep Learning*

Komponen	Sebelum Penerapan PBL Berbasis <i>Deep Learning</i>	Sesudah Penerapan PBL Berbasis <i>Deep Learning</i>
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	60
Rata - Rata Nilai Siswa	80,56	88,52
Jumlah Nilai Siswa yang Kurang dari KKTP	5	3
Jumlah Nilai Siswa yang Sudah KKTP	22	24

Berdasarkan yang disajikan tabel 1 tersebut, nilai tertinggi siswa tetap berada pada angka 100 baik sebelum maupun sesudah penerapan model, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu mempertahankan capaian optimalnya. Namun, nilai terendah mengalami peningkatan dari 40 menjadi 60, yang menandakan adanya perkembangan signifikan pada kelompok siswa dengan capaian rendah. Selain itu, rata-rata nilai kelas meningkat dari 80,56 menjadi 88,52, yang mengindikasikan bahwa penerapan PBL berbasis *Deep Learning* berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman membaca secara keseluruhan.

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Loyens, Magda, dan Rikers (2008) dalam (AtthorIQ et al.,2025) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dalam jangka pendek, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya ingat serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan pada situasi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara mandiri, baik melalui gambar maupun tulisan, yang didasarkan pada pengalaman dan hasil pengamatan mereka sendiri.

Untuk mendukung pendalaman pemahaman tersebut, *Problem Based Learning* (PBL) dipandang sebagai model pembelajaran yang tepat. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan diawali dengan permasalahan autentik yang dekat dengan kehidupan mereka (Rizqa et al.,2025). Melalui penerapan PBL, siswa dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, merumuskan solusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Dalam pembelajaran

membaca, pendekatan ini mendorong siswa tidak hanya memahami isi teks secara permukaan, tetapi juga mengolah informasi secara kritis dan kreatif (Annidaul Husna, Novira Ilmi, 2024). Temuan Muqtafin dan Sumantri (2023; 2024) menunjukkan bahwa PBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu "Pengaruh *Problem Based Learning* Berbasis *Deep Learning* terhadap Keterampilan Membaca Teks Drama 'Awat' pada Siswa Kelas IV", penelitian ini mengkaji perubahan kemampuan membaca siswa melalui data hasil belajar yang diperoleh sebelum penerapan PBL berbasis *Deep Learning* dan sesudah penerapan PBL berbasis *Deep Learning*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan bermakna mampu membantu siswa memahami bacaan dengan lebih optimal.

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Deep Learning* pada pembelajaran membaca di kelas IVB menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran dirancang melalui rangkaian kegiatan literasi yang berfokus pada pengolahan teks drama "Awat" yang terdapat pada Bab 3 buku Bahasa Indonesia kelas IV. Pemilihan teks tersebut didasarkan pada kesesuaian karakteristik visual dan kebahasaan dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagian besar siswa memiliki pengalaman langsung terkait aktivitas di jalan raya, baik sebagai pejalan kaki maupun penumpang kendaraan, sehingga konteks bacaan menjadi relevan dan mudah dipahami. Menurut Tarigan (2019), ilustrasi yang menarik, berwarna, dan kontekstual dapat membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, serta pesan yang terkandung dalam teks, sementara penggunaan jenis huruf, ukuran huruf, dan tata letak yang ramah pembaca turut memudahkan proses membaca dan mendukung pencapaian kompetensi membaca siswa (Aziz et al., 2025). Keterpaduan antara konteks bacaan dan desain visual tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta membantu siswa dalam mengolah informasi secara lebih mendalam.

Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk menganalisis gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, serta menggali pesan moral yang terkandung dalam teks. Aktivitas ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami bacaan secara permukaan, tetapi juga mengaitkan isi teks dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Deep Learning* yang menekankan pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan reflektif terhadap pengalaman autentik.

Kegiatan pembelajaran yang meliputi membaca nyaring, diskusi kelompok, penulisan ulang teks dengan memadukan unsur narasi dan drama, serta penyampaian hasil pemahaman secara lisan secara langsung melibatkan keterampilan kognitif tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Selain itu, keterlibatan emosional siswa juga meningkat, yang terlihat dari antusiasme siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat,



serta mengaitkan isi bacaan dengan peristiwa nyata di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PBL memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam membangun pengetahuan.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan dalam aspek kelancaran membaca, siswa tersebut tetap mampu memahami alur cerita, pesan moral, dan informasi penting dari teks selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan PBL berbasis *Deep Learning* mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan literasi siswa melalui diskusi, kegiatan mendengarkan, serta konstruksi makna secara kontekstual.

Secara kuantitatif, efektivitas penerapan PBL berbasis *Deep Learning* tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa. Nilai terendah siswa mengalami peningkatan dari 40 menjadi 60, sementara nilai rata-rata meningkat dari 80,56 menjadi 88,52. Selain itu, jumlah siswa yang belum mencapai KKTP menurun dari lima menjadi tiga siswa, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 22 menjadi 24 siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pemerataan hasil belajar dan menjembatani perbedaan kemampuan siswa di kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbasis *Deep Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterlibatan emosional, serta menumbuhkan kesadaran sosial siswa terhadap pentingnya keselamatan di jalan raya. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca melalui aktivitas kolaboratif dan kontekstual.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Deep Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada teks drama "Awat". Pembelajaran yang dirancang secara kontekstual melalui permasalahan autentik yang dekat dengan kehidupan siswa mampu mendorong keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Secara kualitatif, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, menyimpulkan isi bacaan, dan menggali pesan moral teks, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan dalam aspek kelancaran membaca. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai terendah, peningkatan nilai rata-rata kelas, serta bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, model PBL berbasis *Deep Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, mengakomodasi perbedaan kemampuan literasi siswa, serta menumbuhkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran yang bermakna dan berbasis pengalaman nyata.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru sekolah dasar dapat menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis *Deep Learning* secara berkelanjutan dalam pembelajaran membaca, khususnya pada teks sastra seperti teks drama, dengan tetap memberikan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan model ini pada jenjang kelas yang berbeda, jenis teks bacaan lain, atau dengan durasi penerapan yang lebih panjang, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas PBL berbasis *Deep Learning* dalam pengembangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

annidaul Husna, Novira Ilmi, G. G. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 179–187. <https://doi.org/10.59031/jkppk.V2i2.401>

Artadhewi Adhi Wijaya, Titik Haryati, E. W. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sdn 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesia Research Journal On Education*, 5, 451–457.

Atthoriq, Deza Maulvi Hayun, Muhammad Parliana, N. (2025). Analisis Efektivitas Metode Pbl ( Problem Based Learning ) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri Rengas. *Jurnal Umj Semnasfip*, 2(2), 907–917. <https://doi.org/https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnasfip/article/view/28074>

Aziz Nur Hikmawan, Panca Dewi Purwati, Muhamad Azis Setyabudi, N. H. P., & Setyaputri Nur Sofiyanti., S. Z. L. (2025). Analisis Bab 3 Buku Siswa Kelas 4 Sd Berdasarkan Standar Bsnp Eyd Edisi V. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/frasaunimuda.V6i2.2763>

Fadhilah, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning ( Pbl ) Pada Siswa Kelas 6 Sd Negeri Kedawon. *Jguruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jguruku.V2i2.448>

Harahap, M. R., & Albina, M. (2025). Model Penelitian Campuran : Kajian Literatur Atas Jenis , Langkah , Dan Manfaat Mixed Method Dalam Studi Ilmiah. *Qazi : Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qz.V2i1.254>

Hendrayadi Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed Method Research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2402–2410. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.V6i4.21905>

Kusasih, Ihsan Utama Satria, D., & Gusmanel. (2024). Strategi Pembelajaran

Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jtpp)*, 02(02), 562–568.

Nuraisyah, Siti Risandi, A., & Inesia, Irma Utami, S. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.30997/Ejpm.V4i1.6593>

Rika Fauziyah Saprudin, Alvina Giovanni , Nina Herlina, S. K. (2025). Indonesian Language As A Means Of Positive Student Character Building Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Positif Siswa. *Research Article*, 14(2). <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V14i2.1952>

Rizqa, Yasir Danil, M Aldyza, N. (2025). Pengaruh Model Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)*, 5(1), 78–89. <https://doi.org/10.32665/Jurmia.V5i1.3638>

Shabrina Azzahra, M. F. S. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V2i1.7943>

Wahyudin, Dinn Subkhan, Edy Malik, Abdul Hakim, Moh. Abdul Sudiapermana, Elih Lelialhapip, M. ... Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.